

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perairan Kabupaten Halmahera Selatan merupakan bagian dari Laut Maluku yang masuk dalam wilayah pengelolaan perikanan WPP-RI 715. Wilayah perairan pengelolaan (WPP) 715 terdiri dari: Perairan Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, dan Teluk Berau. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 50 Tahun 2017 Tentang Estimasi Potensi, Jumlah Tangkapan Yang Diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan, WPP 715 memiliki potensi lestari sumberdaya perikanan laut sebesar 1.242.526 ton/tahun yang terdiri dari ikan pelagis kecil 555.982 ton/tahun; pelagis besar 3.169 ton/tahun; demersal 325.080 ton/tahun; karang konsumsi 310,866; udang penaied 6.436 ton/tahun; lobster 846 ton/tahun; kepiting 891 ton/tahun; rajungan 495 ton/tahun; dan cumi-cumi 10.272 ton/tahun.

Perairan Halmahera Selatan merupakan salah satu jalur arus lintas Indonesia (ARLINDO) yaitu sistem arus di perairan Indonesia yang menghubungkan Samudera Pasifik dengan Samudera Hindia yang melewati perairan Indonesia bagian timur (Wyrcki, 1961). Ketika melewati perairan Indonesia, maka massa air Arlindo akan bercampur dengan massa air lainnya, sehingga terjadi percampuran massa air dari dua Samudera yang berbeda. Massa air tersebut meliputi suhu, salinitas, oksigen, klorofil, dan *tracer* lainnya yang dapat dijadikan indikator kesuburan perairan (Tomascik *et al.*, 1997). Sebagai salah satu jalur ARLINDO, maka perairan tersebut kaya akan nutrien penting bagi kehidupan fitoplankton, dalam rantai makanan fitoplankton akan dimakan ikan kecil dan kemudian oleh ikan besar seperti cakalang. Cakalang merupakan salah satu sumber daya ikan pelagis besar di perairan Kabupaten Halmahera Selatan yang mempunyai nilai ekonomis penting.

Pemanfaatan sumberdaya ikan cakalang di perairan ini umumnya menggunakan alat tangkap huhate dan alat bantu rumpon. Huhate merupakan alat tangkap yang terdiri dari joran

(*pole*), tali pancing dan mata pancing. Ikan yang menjadi tujuan utama dalam perikanan huhate adalah cakalang. Armada huhate ini berpangkalan di pelabuhan perikanan pantai (PPP) Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. Armada huhate yang beroperasi di perairan Kabupaten Halmahera Selatan dan berpangkalan di PPP Bacan, selain milik nelayan Kabupaten Halmahera Selatan, juga milik nelayan yang berasal dari Kota Ternate dan Tidore Kepulauan.

1.2. Rumusan Masalah

Keberadaan perikanan huhate sampai saat ini tetap dipertahankan oleh masyarakat nelayan ketiga daerah tersebut karena beberapa kelebihan yang dimiliki, akan tetapi dalam hubungannya dengan teknologi hasil tangkapan huhate merupakan variabel yang fluktuatif baik terhadap waktu maupun terhadap tempat. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah sifat ikan itu sendiri. Faktor tersebut menyebabkan sebaran ikan dan zona potensi tangkap ikan akan berbeda-beda. Terkait dengan masalah tersebut penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui besaran laju tangkap huhate untuk menangkap ikan cakalang.

Usaha perikanan yang dilakukan oleh nelayan atau pengusaha harus menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Analisis kelayakan usaha pada usaha perikanan sangat diperlukan mengingat ketidakpastian usaha yang cukup besar, apalagi usaha perikanan tangkap sangat dipengaruhi oleh musim penangkapan dan faktor alam. Hal ini sejalan dengan pernyataan Prasetyo *et al.* (2014), bahwa dengan mengetahui area dan waktu dimana ikan bisa tertangkap dalam jumlah yang besar, kegiatan penangkapan menjadi lebih efektif. Terkait dengan masalah tersebut penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui analisis kelayakan usaha. Diagram alir rumusan masalah dalam penelitian disajikan pada Gambar 1.

Berdasarkan permasalahan di atas, ada sejumlah pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu:

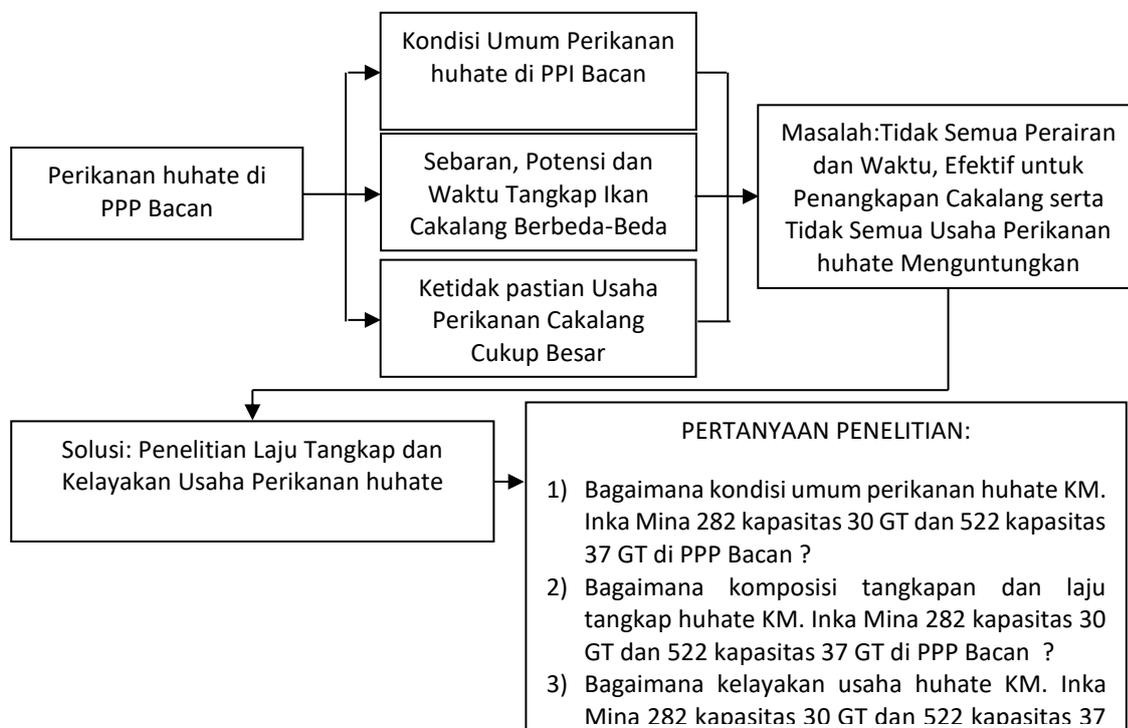
- (1) Bagaimana kondisi umum perikanan huhate KM. Inka Mina 282 kapasitas 30 GT dan KM. Inka Mina kapasitas 37 GT di PPP Bacan ?

- (2) Bagaimana komposisi tangkapan dan laju tangkap huate KM. Inka Mina 282 kapasitas 30 GT dan KM. Inka Mina 522 kapasitas 37 GT di PPI Bacan
- (3) Bagaimana kelayakan usaha perikanan huate KM. Inka Mina 282 kapasitas 30 GT dan KM. Inka Mina 522 kapasitas 37 GT di PPI Bacan

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- (1) Mendeskripsikan kondisi umum perikanan huate KM Inka Mina 282 kapasitas 30 GT dan 522 kapasitas 37 GT di PPP Bacan
- (2) Menganalisis besaran laju tangkap huate KM. Inka Mina 282 kapasitas 30 GT dan 522 kapasitas 37 GT di PPP Bacan
- (3) Menganalisis kelayakan usaha huate KM. Inka Mina 282 kapasitas 30 GT dan 522 kapasitas 37 GT di PPP Bacan.



Gambar 1. Rumusan penelitian

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang besaran laju tangkap dan kelayakan usaha huate KM. Inka Mina 282 kapasitas 30 GT dan KM. Inka Mina 522 kapasitas 37 GT di PPP Bacan, sehingga dapat memberikan informasi kepada nelayan tentang pengembangan usahanya serta diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah dalam menentukan pengembangan perikanan huate.

